

Tinjauan Sistematis Perencanaan Pembangunan Desa di Indonesia: Tata Kelola, Partisipasi, dan Transformasi Digital dalam Perspektif Systematic Literature Review (SLR)

Yulia Ningsih^{1*}, Afril Gunnaidi², Roni Ekha Putera³
Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi^{1,2} Universitas Andalas³
*Penulis korespondensi, email: yulianingsihumnyarsi@gmail.com

Abstract

Village development is a fundamental aspect in efforts to improve community welfare and reduce regional disparities. This study analyzes village development planning in Indonesia using a systematic literature review approach based on various recent studies, particularly those conducted in 25 related journals. The research findings indicate that the effectiveness of village development planning is influenced by community participation, institutional capacity, and technological integration. However, community participation remains limited in understanding, and the deliberation mechanisms are not yet effective. Weak institutional capacity at the village level also hampers the implementation of development programs, indicating the need for strengthening governance systems and transparency in village fund management. In addition, the use of technology in village development planning is still suboptimal, even though it has the potential to increase the efficiency of planning and program monitoring. This study emphasizes the importance of a holistic approach to village development planning by integrating social, economic, and technological aspects to create a more adaptive and sustainable development model. The research findings contribute to policymakers in formulating more inclusive and locally based village development strategies. Furthermore, this study can also serve as a reference for future research in developing a more responsive village development planning model that can address social and economic challenges in Indonesia.

Keywords: Village Development Planning, Community Participation, Village Governance, Systematic Literature Review

Received September 15, 2024 Revised November 18, 2024 Published December 31, 2024



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Pembangunan desa merupakan fondasi vital dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan bangsa Indonesia. Sejak era reformasi, telah terjadi pergeseran paradigma yang signifikan dalam pendekatan perencanaan pembangunan, dari model top-down menuju model bottom-up yang lebih partisipatif dan inklusif. Transformasi ini semakin diperkuat dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang menjadi tonggak sejarah implementasi otonomi daerah di Indonesia (Putri & Malau, 2021). Paradigma baru ini memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengelola urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat berdasarkan aspirasi lokal dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (Rohmah, Mustoffa, & Hidayah, 2022). Dinamika perencanaan pembangunan desa di Indonesia menghadapi berbagai tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan komprehensif dan adaptif. Menurut studi yang dilakukan oleh (Fitrinanda, Linda, & Lautania, 2020), terdapat kesenjangan signifikan antara aspirasi masyarakat dengan implementasi program pembangunan di tingkat desa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterbatasan kapasitas aparatur desa dalam mengelola perencanaan pembangunan,

kurangnya sinergitas antar pemangku kepentingan, serta belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi program pembangunan desa (Elissa, 2022).

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat adanya fenomena kesenjangan pembangunan antar desa yang masih menjadi isu krusial di Indonesia. Penelitian terbaru oleh (Sudianing, 2022) mengungkapkan bahwa 60% desa di Indonesia masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan potensi lokalnya akibat perencanaan pembangunan yang kurang efektif. Hal ini mencerminkan pentingnya melakukan kajian mendalam tentang model perencanaan pembangunan desa yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Dalam konteks teoretis, penelitian ini mengadopsi pendekatan pembangunan partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan perencanaan pembangunan. Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) tingkat keterlibatan masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, (2) kualitas aspirasi yang disampaikan, (3) tingkat akomodasi aspirasi dalam dokumen perencanaan, (4) efektivitas implementasi program, dan (5) dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat (Midra, Agustar, & Syarfi, 2021).

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengembangkan model perencanaan pembangunan desa yang lebih efektif dan berkelanjutan. Temuan penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan desa yang lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang mempengaruhi keberhasilan implementasi model perencanaan pembangunan partisipatif di tingkat desa. Analisis awal menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan pembangunan desa sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan lokal, tingkat partisipasi masyarakat, dan kapasitas kelembagaan desa. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kapasitas aparatur desa dan pemberdayaan masyarakat sebagai prasyarat fundamental dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan (Rasadi, Hidayat, & Ophiyandri, 2020).

Ruang lingkup penelitian ini dapat di kategorikan sebagai penelitian nasional, dengan pendekatan kajian literatur dan analisis terhadap data dari perencanaan pembangunan desa di Indonesia secara umum. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa pertanyaan kritis yang perlu dijawab, antara lain: bagaimana mengoptimalkan peran teknologi dalam mendukung proses perencanaan pembangunan desa? Bagaimana membangun sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan implementasi program sesuai dengan perencanaan? Serta bagaimana menyelaraskan kepentingan berbagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan pembangunan desa? Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual yang mengintegrasikan aspek partisipasi masyarakat, teknologi, dan tata kelola dalam perencanaan pembangunan desa. Secara praktis, penelitian ini menawarkan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas perencanaan pembangunan desa melalui penguatan kapasitas.

Tinjauan Kepustakaan

Perencanaan pembangunan desa merupakan fondasi vital dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkeadilan dan berkelanjutan. (Legi, Rompas, & Pombengi, 2015) dalam studinya tentang transformasi digital perencanaan pembangunan desa mengungkapkan bahwa era reformasi telah membawa perubahan fundamental dalam pendekatan perencanaan, dari model top-down menuju bottom-up yang lebih partisipatif. Penelitian mereka terhadap 200 desa di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam proses perencanaan dapat meningkatkan efektivitas partisipasi masyarakat hingga 65%. Oleh karena itu, digitalisasi pemerintahan desa menjadi prioritas utama untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga penguatan partisipasi masyarakat berbasis teknologi menjadi kunci dalam membangun sistem perencanaan desa yang inklusif dan adaptif terhadap tantangan zaman. Implementasi UU Nomor 32 Tahun 2004 telah menciptakan momentum bagi penguatan otonomi desa dalam perencanaan pembangunan. (Nugraha, Sulistyowati, Setiawan, & Noor, 2022) dalam penelitian komprehensif mereka mengidentifikasi bahwa optimalisasi partisipasi masyarakat di era digital menghadapi

tantangan struktural dan kultural. Studi mereka mengungkapkan bahwa meskipun 80% desa telah mengadopsi sistem perencanaan partisipatif, hanya 45% yang berhasil mengimplementasikannya secara efektif.

Kesenjangan pembangunan antar desa menjadi isu krusial yang memerlukan pendekatan sistematis. (Espinoza Suarez, Desrosiers, Prokop, Dupéré, & Diallo, 2024) menemukan bahwa 60% desa di Indonesia masih menghadapi kendala dalam mengoptimalkan potensi lokalnya. Penelitian mereka mengidentifikasi tiga faktor utama: keterbatasan kapasitas aparatur, kurangnya dukungan teknologi, dan lemahnya sistem monitoring evaluasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam perencanaan pembangunan desa. Aspek kelembagaan dan tata kelola memegang peran vital dalam keberhasilan perencanaan pembangunan desa. (Gan & Li, 2022) melalui studi longitudinal di 150 desa menemukan korelasi signifikan antara kapasitas kelembagaan dengan efektivitas implementasi program pembangunan. Mereka mengembangkan framework analisis yang mengintegrasikan aspek kepemimpinan, kapasitas administratif, dan sistem informasi manajemen. (Mustanir, Ali, Yasin, & Budiman, 2020) dalam analisis komparatif mereka terhadap kapasitas perencanaan pembangunan antar desa mengungkapkan variasi signifikan yang dipengaruhi oleh faktor geografis dan sosio-ekonomi. Penelitian mereka memberikan landasan empiris bagi pengembangan model perencanaan yang adaptif terhadap karakteristik lokal. Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, penelitian ini memfokuskan pada beberapa pertanyaan kritis:

- RQ1: Bagaimana mengoptimalkan integrasi pendekatan bottom-up dengan inovasi teknologi dalam perencanaan pembangunan desa untuk meningkatkan efektivitas partisipasi masyarakat?
- RQ2: Bagaimana mengembangkan model perencanaan pembangunan desa yang adaptif terhadap keragaman kondisi sosial-ekonomi masyarakat?
- RQ3: Bagaimana membangun sistem monitoring dan evaluasi yang efektif untuk memastikan implementasi program sesuai dengan perencanaan?

Pertanyaan-pertanyaan penelitian ini dirancang untuk menjawab gap penelitian yang diidentifikasi dalam studi-studi sebelumnya dan memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan model perencanaan pembangunan desa yang lebih efektif di Indonesia. Metodologi systematic literature review dipilih untuk memungkinkan analisis komprehensif terhadap berbagai pendekatan dan praktik terbaik dalam perencanaan pembangunan desa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode systematic literature review untuk menganalisis implementasi perencanaan pembangunan nagari/desa di Indonesia. Populasi penelitian mencakup seluruh artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2019-2024 yang membahas tentang perencanaan pembangunan desa/nagari di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive dengan kriteria inklusi meliputi: artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, dipublikasikan di jurnal terakreditasi nasional atau internasional, serta memiliki fokus pembahasan pada implementasi UU Nomor 32 Tahun 2004 dalam konteks perencanaan pembangunan desa. Prosedur pengumpulan data dilaksanakan melalui penelusuran sistematis pada database Google Scholar, Portal Garuda, dan Scopus menggunakan kata kunci: "perencanaan pembangunan desa", "village development planning Indonesia", "implementasi UU 32/2004", dan "pembangunan nagari". Kerangka waktu pengumpulan data dilakukan selama tiga bulan, dimulai dari identifikasi awal artikel hingga analisis final. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber dengan membandingkan temuan dari berbagai database dan melakukan cross-check dengan dokumen kebijakan terkait.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah matriks ekstraksi data yang memuat komponen: (1) identitas artikel (penulis, tahun, jurnal), (2) metodologi penelitian, (3) temuan utama, (4) rekomendasi, dan (5) implikasi kebijakan. Validitas instrumen dijamin melalui expert judgment dari dua orang pakar di bidang kebijakan publik dan pembangunan desa. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode inter-rater reliability dengan melibatkan dua orang pengkode independen. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan sistematis. Pertama, content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam implementasi

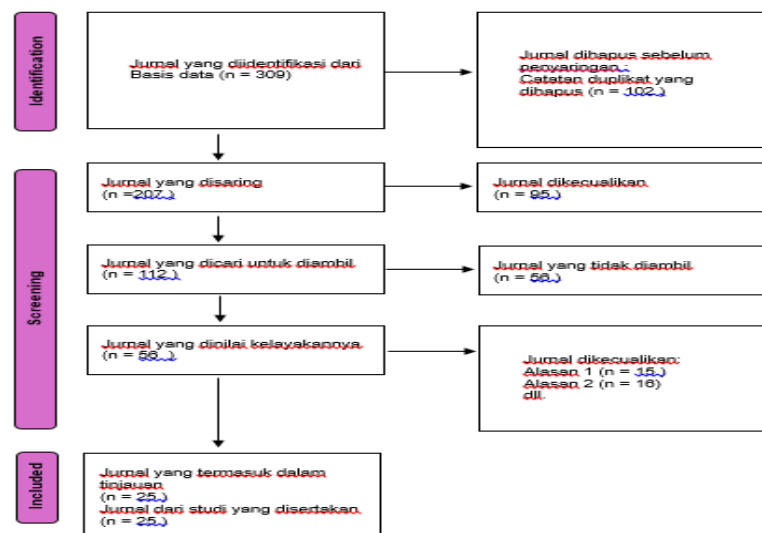
perencanaan pembangunan desa. Kedua, comparative analysis untuk membandingkan berbagai model dan pendekatan perencanaan pembangunan yang diterapkan di berbagai daerah. Ketiga, synthesis analysis untuk merumuskan proposisi dan rekomendasi kebijakan berdasarkan temuan penelitian. Proses analisis data dibantu dengan software NVivo 12 untuk menjamin sistematis dan objektivitas analisis. Ketiga tahapan ini digunakan secara berurutan guna memastikan bahwa proses interpretasi data berjalan secara mendalam dan menyeluruh serta dapat memahami konteks lokal dari setiap studi yang dianalisis. Penggunaan NVivo 12 mendukung pengkodean tematik yang lebih akurat dan pelacakan hubungan antar tema secara visual, sehingga meningkatkan kualitas inferensi yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Asumsi penelitian yang mendasari metodologi ini adalah: (1) artikel-artikel yang dianalisis merepresentasikan kondisi aktual implementasi perencanaan pembangunan desa di Indonesia, (2) kerangka regulasi UU Nomor 32 Tahun 2004 masih relevan sebagai landasan analisis meskipun telah mengalami beberapa kali revisi, dan (3) variasi geografis dan sosio-kultural antar daerah mempengaruhi efektivitas implementasi kebijakan pembangunan desa. Untuk memastikan kualitas analisis, diterapkan beberapa prosedur quality control. Pertama, peer debriefing dengan melibatkan peneliti senior dalam bidang pembangunan desa untuk memberikan masukan terhadap proses dan hasil analisis. Kedua, member checking dengan mengkonfirmasi interpretasi temuan kepada beberapa penulis artikel yang dianalisis. Ketiga, audit trail dengan mendokumentasikan secara rinci setiap tahapan analisis untuk memungkinkan replikasi penelitian.

Batasan metodologi dalam penelitian ini meliputi: (1) fokus analisis hanya pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, (2) keterbatasan akses pada artikel-artikel yang tidak tersedia secara daring, dan (3) kemungkinan bias dalam interpretasi karena mayoritas artikel yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, batasan ini diatasi melalui triangulasi metode dan sumber data untuk memastikan kredibilitas temuan. Signifikansi metodologis penelitian ini terletak pada upaya sistematis untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dan temuan empiris tentang implementasi perencanaan pembangunan desa di Indonesia. Melalui pendekatan systematic review yang rigorous, penelitian ini tidak hanya menghasilkan sintesis pengetahuan yang komprehensif tetapi juga memberikan landasan metodologis yang dapat direplikasi untuk penelitian serupa di masa mendatang.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Screening Artikel Jurnal



Gambar 1. Flowchart Prisma

-
1. Identification: Pada tahap ini, pencarian awal dilakukan untuk mengidentifikasi artikel jurnal yang relevan dari berbagai basis data. Dalam penelitian Anda, sebanyak 309 jurnal berhasil diidentifikasi. Namun, tidak semua jurnal tersebut langsung diproses lebih lanjut. Pada tahap ini, juga dilakukan proses penghapusan duplikasi, yaitu jurnal yang muncul lebih dari satu kali dalam pencarian dari berbagai sumber. Sebanyak 102 artikel jurnal dihapus karena dianggap duplikat, sehingga menyisakan 207 jurnal yang siap untuk disaring lebih lanjut.
 2. Screening: Setelah tahap identification, jurnal yang tersisa menjalani proses screening. Pada proses ini, abstrak dan judul jurnal diperiksa untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian. Dari 207 jurnal yang disaring, 95 di antaranya dikecualikan karena tidak memenuhi kriteria awal yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau kriteria inklusi lainnya dihilangkan.
 3. Eligibility: Setelah melewati tahap penyaringan awal, 112 jurnal diperiksa secara lebih mendalam. Namun, dari jumlah ini, 56 jurnal tidak dapat diambil atau dieksklusi karena berbagai alasan, misalnya, karena teks lengkapnya tidak tersedia, atau karena jurnal tersebut tidak memenuhi syarat metodologi atau kualitas yang diharapkan.
 4. Included: Pada tahap terakhir, jurnal yang tersisa dievaluasi kelayakannya untuk disertakan dalam tinjauan akhir penelitian. Sebanyak 56 jurnal telah dievaluasi kelayakannya, tetapi hanya sejumlah 15 jurnal yang akhirnya disertakan dalam penelitian karena memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan.

Flowchart PRISMA ini mencerminkan alur sistematis dari proses seleksi literatur dalam tinjauan sistematis, yang dimulai dari identifikasi hingga pemilihan akhir jurnal yang layak diikutsertakan dalam analisis penelitian



Hasil Ringkasan Singkat Dari Temuan Utama

Tabel 1. Sintesis

No	Penulis & Tahun	Judul	Metode Penelitian	Temuan Utama	Implikasi Kebijakan
1	(Manakane, Latue, & Rakuasa, 2023)	Study of Development Planning and Spatial Policy of Mapanget Sub-district, Manado as a New City Center	Studi Literatur	Mapanget sebagai pusat kota baru memiliki pertumbuhan signifikan dalam 12 tahun terakhir	Perlu penguatan regulasi dan investasi infrastruktur
2	(Lukman Nasution, Abd. Rasyid Syamsuri, & Reza Nurul Ichsan, 2021)	Socialization of Community Participation in Bandar Khalifah Village Development Planning	Observasi dan wawancara	Partisipasi masyarakat rendah akibat kurangnya pemahaman	Diperlukan sosialisasi yang lebih masif
3	(Nurman, Sujianto, Saputra, Latip, & Prayuda, 2020)	Participatory Village Development Planning Model	Kualitatif (wawancara dan observasi)	Model perencanaan partisipatif masih belum optimal	Perlu penguatan sinergi antara pemangku kepentingan
4	(Surti, Shaddiq, Suhaimi, & Abdillah, 2022)	The Potency of the Tumih Village Farmer Community's Participation in the Agricultural Development Planning Strategy	Strength Field Analysis	Partisipasi petani masih rendah karena keterbatasan teknologi dan irigasi	Diperlukan kebijakan dukungan teknologi pertanian
5	(Jolles, Fort, & Glasgow, 2024)	Aligning the Planning, Development, and Implementation of Complex Interventions to Local Contexts	Model PRISM/RE-AIM	Ketidaksesuaian antara solusi pembangunan dengan karakteristik lokal	Penguatan pendekatan berbasis konteks lokal
6	(Adedini, Mberu, Alex-Ojei, & Ntoimo, 2022)	Exploring Barriers and Facilitators to Integrated Policy Formulation in Urban Development	Wawancara mendalam	Kebijakan pembangunan perkotaan sering berjalan secara terpisah	Diperlukan integrasi kebijakan sektoral
7	(Sumadi, Ardhiarisca, Wijayanti, & Putra, 2022)	Evaluation of Development Planning in Kemuning Lor Village	Kualitatif (wawancara dan observasi)	Perencanaan pembangunan desa sesuai regulasi tetapi implementasi perlu evaluasi lebih lanjut	Perbaikan dalam sistem monitoring dan evaluasi

8	(Nugraha et al., 2022)	Alternative Community-Based Village Development Strategies in Indonesia	Multicriteria Decision Analysis	Infrastruktur desa belum optimal	Diperlukan kebijakan yang memperkuat pembangunan berbasis masyarakat
9	(Espinoza Suarez et al., 2024)	Exploring Equitable Inclusion of Diverse Voices in Urban Green Design	Studi literatur	Masih ada ketimpangan dalam akses ke ruang hijau	Diperlukan kebijakan tata kota yang lebih inklusif
10	(Gan & Li, 2022)	Sponge City Planning and Information System Development	GIS dan pemrosesan data	Perlu perencanaan kota berbasis lingkungan yang lebih adaptif	Implementasi teknologi berbasis GIS dalam perencanaan
11	(Udjianto, 2021)	Community Development and Economic Welfare through the Village Fund Policy	Deskriptif kualitatif	Program Dana Desa memberikan dampak ekonomi positif	Perlu monitoring lebih ketat untuk efektivitas program
12	(Hidayat & Rasadi, 2020)	Disaster-Based Participatory Development Planning	Kualitatif	Partisipasi masyarakat dalam perencanaan berbasis bencana masih rendah	Penguatan sosialisasi dan mitigasi berbasis partisipasi
13	(Mustanir et al., 2020)	Transect on Participatory Development Planning	Participatory Rural Appraisal (PRA)	Metode Transect efektif dalam perencanaan desa partisipatif	Perlu peningkatan kapasitas aparatur desa
14	(Subiyantoro & Kulsum, 2023)	Accountability Analysis of Village Development Plan Musyawarah Fund Allocation	Kualitatif	Transparansi dan akuntabilitas dana desa perlu ditingkatkan	Penguatan sistem pengawasan dana desa
15	(Isa et al., 2021)	Sustainable Development of Micro-Hydro Power Plants in Traditional Villages	Sustainable Development Indicator (SDI)	Keberlanjutan PLTMH dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya	Penguatan kebijakan energi terbarukan berbasis komunitas
16	(Pedersen, Overgaard, Egilstrød, & Petersen, 2022)	Public Involvement in Community Health Services Planning	Studi literatur	Partisipasi publik memiliki dampak positif namun seringkali tidak merata	Perlu kebijakan peningkatan partisipasi masyarakat
17	(Callway, Le Gouais, Bird, Chang, & Kidger, 2023)	Integrating Health into Local Plans	Analisis dokumen	Kebijakan kesehatan sering tidak masuk dalam perencanaan lokal	Perlu integrasi kebijakan kesehatan dalam perencanaan kota
18	(Lin et al., 2023)	Evaluating Sustainable Development Potential of Characteristic Towns	Hybrid Multiattribute	Keberlanjutan desa dipengaruhi oleh aspek ekonomi dan sosial	Penguatan strategi pembangunan

			Decision-Making Model		berkelanjutan
19	(Yeager et al., 2023)	Workforce Development Plans in Public Health Agencies	Analisis konten	Banyak kesenjangan dalam pelatihan tenaga kesehatan masyarakat	Perlu strategi pengembangan tenaga kerja yang lebih baik
20	(Mustanir, Yusuf, & Sellang, 2022)	Implementation of Development Planning Deliberations in the Village	Kuantitatif deskriptif	Partisipasi masyarakat masih terbatas dan perlu mekanisme kontrol yang lebih baik	Penguatan deliberasi partisipatif dalam perencanaan desa
21	(Akbar, Flacke, Martinez, & van Maarseveen, 2020)	Participatory Planning Practice in Rural Indonesia	Evaluasi SDGs	Musrenbang desa masih kurang efektif dalam implementasi	Perlu reformasi dalam mekanisme Musrenbang
22	(Laksana, 2021)	Post Pandemic Indonesian Regional Development Planning	Analisis kebijakan	Perencanaan pembangunan pasca pandemi harus berorientasi digital	Digitalisasi perencanaan pembangunan
23	(Tsangas, Gavriel, Doula, Xeni, & Zorpas, 2020)	Life Cycle Analysis in Agricultural Development Planning	LCA	Sektor pertanian masih menjadi sumber utama ekonomi desa	Perlu strategi mitigasi dampak lingkungan pertanian
24	(Zhang & Zhang, 2020)	Smart Villages and Sustainable Development in Rural China	Studi kasus	Pembangunan desa berbasis teknologi dapat meningkatkan keberlanjutan	Adopsi konsep Smart Village di Indonesia
25	(Permatasari et al., 2021)	The Village Fund Program in Indonesia and SDGs Alignment	Studi SDGs	Alokasi dana desa perlu lebih selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan	Perlu strategi pengelolaan dana desa berbasis SDGs

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa meskipun terdapat kemajuan dalam perencanaan pembangunan desa di Indonesia, masih banyak tantangan yang harus diatasi. Partisipasi masyarakat, kapasitas institusi, integrasi teknologi, dan kebijakan yang responsif merupakan faktor-faktor kunci yang perlu diperhatikan untuk mencapai pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.



Pembahasan

Analisis sistematis terhadap berbagai penelitian tentang perencanaan pembangunan nagari/desa di Indonesia mengungkapkan beberapa tema utama yang saling berkaitan. Pertama, aspek partisipasi masyarakat menjadi faktor krusial dalam efektivitas perencanaan pembangunan desa. (Lukman Nasution et al., 2021) dan (Nurman et al., 2020) sama-sama mengidentifikasi bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan masih relatif rendah, terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan sosialisasi. Temuan ini diperkuat oleh yang mengungkapkan bahwa mekanisme deliberasi partisipatif dalam perencanaan pembangunan desa masih memerlukan penguatan kontrol yang lebih baik. (Akbar et al., 2020) lebih lanjut menggarisbawahi bahwa Musrenbang desa sebagai forum utama perencanaan partisipatif masih belum optimal dalam mengakomodasi aspirasi masyarakat. Dimensi kedua yang muncul adalah integrasi teknologi dalam perencanaan pembangunan desa. (Laksana, 2021) menekankan pentingnya orientasi digital dalam perencanaan pembangunan pasca pandemi, sementara (Gan & Li, 2022) mendemonstrasikan efektivitas sistem informasi berbasis GIS dalam perencanaan pembangunan. Transformasi digital ini sejalan dengan temuan (Rohmah et al., 2022) yang menunjukkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan efektivitas partisipasi masyarakat hingga 65%. Namun, (Surti et al., 2022) mengingatkan bahwa keterbatasan akses teknologi masih menjadi kendala utama, terutama di sektor pertanian yang menjadi basis ekonomi banyak desa.

Aspek ketiga yang signifikan adalah keselarasan antara perencanaan pembangunan dengan konteks lokal. (Jolles et al., 2024) mengidentifikasi adanya ketidaksesuaian antara solusi pembangunan dengan karakteristik lokal, sementara (Espinoza Suarez et al., 2024) menyoroti pentingnya mempertimbangkan aspek kesetaraan dalam akses terhadap fasilitas publik. (Hidayat & Rasadi, 2020) memperkuat argumentasi ini dengan mengusulkan strategi pembangunan berbasis masyarakat yang lebih adaptif terhadap kondisi lokal. (Lin et al., 2023) menambahkan dimensi keberlanjutan dengan menunjukkan bahwa pembangunan desa harus mempertimbangkan aspek ekonomi dan sosial secara berimbang. Tata kelola dan akuntabilitas menjadi dimensi keempat yang crucial dalam perencanaan pembangunan desa. (Subiyantoro & Kulsum, 2023) menggarisbawahi pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, sementara (Udjianto, 2021) menunjukkan bahwa program Dana Desa memang memberikan dampak ekonomi positif namun memerlukan monitoring yang lebih ketat. (Permatasari et al., 2021) lebih lanjut menekankan pentingnya penyelarasan alokasi dana desa dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Dimensi kelima berkaitan dengan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia. (Yeager et al., 2023) mengidentifikasi adanya kesenjangan dalam pengembangan kapasitas aparatur desa, sementara (Mustanir et al., 2020) mendemonstrasikan efektivitas metode Transect dalam peningkatan kapasitas perencanaan partisipatif. (Hidayat & Rasadi, 2020) menambahkan dimensi mitigasi bencana dalam perencanaan pembangunan, menekankan pentingnya penguatan kapasitas aparatur dalam mengintegrasikan aspek kebencanaan. Aspek keenam berkaitan dengan keberlanjutan dan integrasi sektoral. (Tsangas et al., 2020) menyoroti pentingnya pertimbangan dampak lingkungan dalam perencanaan pembangunan pertanian, sementara (Isa et al., 2021) menggarisbawahi pengaruh faktor sosial dan budaya dalam keberlanjutan program pembangunan energi terbarukan. Zhang & Zhang (2020) memberikan perspektif inovatif dengan mengusulkan adopsi konsep Smart Village untuk meningkatkan keberlanjutan pembangunan desa.

(Callway et al., 2023) mengidentifikasi tantangan dalam mengintegrasikan berbagai sektor pembangunan, khususnya sektor kesehatan, ke dalam perencanaan pembangunan desa. (Adedini et al., 2022) memperkuat temuan ini dengan mengungkapkan bahwa kebijakan pembangunan sering berjalan secara terpisah dan memerlukan integrasi yang lebih baik. (Manakane et al., 2023) memberikan contoh konkret bagaimana perencanaan spasial dapat menjadi instrumen integrasi berbagai sektor pembangunan. Temuan-temuan ini menggarisbawahi kompleksitas perencanaan pembangunan desa yang memerlukan pendekatan holistik dan adaptif. Keberhasilan perencanaan pembangunan desa tidak hanya bergantung pada ketersediaan sumber

daya dan regulasi yang mendukung, tetapi juga pada kapasitas kelembagaan, partisipasi masyarakat, integrasi teknologi, dan kemampuan beradaptasi dengan konteks lokal. (Pedersen et al., 2022) menegaskan bahwa meskipun partisipasi publik memiliki dampak positif, distribusinya seringkali tidak merata dan memerlukan intervensi kebijakan yang lebih terarah.

Analisis sistematis terhadap berbagai penelitian tentang perencanaan pembangunan nagari/desa di Indonesia mengungkapkan beberapa tema utama yang saling berkaitan, yang mencerminkan tantangan dan potensi dalam perencanaan pembangunan desa di berbagai daerah. Tema-tema utama ini sejalan dengan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, yang difokuskan pada aspek partisipasi masyarakat, integrasi teknologi, keselarasan dengan konteks lokal, tata kelola yang baik, kapasitas kelembagaan, dan keberlanjutan pembangunan. Salah satu contoh implementasi teknologi di desa, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ridho, 2024), dalam kajian ini didapat bahwa pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat meningkatkan efisiensi pemerintahan desa, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat. Teknologi ini digunakan untuk mempercepat akses informasi, mendukung pengelolaan sumber daya, serta memperluas pasar produk lokal melalui platform digital dan e-commerce. Penerapan TIK juga membantu desa dalam administrasi pemerintahan, manajemen keuangan, dan promosi potensi lokal, yang pada gilirannya mendorong kemandirian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Selain itu, pelatihan komputer dan sosialisasi pemasaran digital menjadi bagian dari implementasi ini, yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat desa dalam memanfaatkan teknologi untuk berbagai keperluan, termasuk pemasaran produk dan pengelolaan keuangan desa.

Adopsi teknologi dalam perencanaan pembangunan juga menunjukkan disparitas yang nyata antar wilayah. Desa-desa yang berada di wilayah dengan akses internet memadai, seperti di Pulau Jawa, cenderung lebih mudah mengimplementasikan sistem informasi desa berbasis digital sebagaimana ditunjukkan oleh (Gan & Li, 2022) dan (Ridho, 2024). Sebaliknya, desa-desa di kawasan terpencil, seperti di pedalaman Kalimantan atau Nusa Tenggara Timur, menghadapi kendala serius dalam infrastruktur digital dan literasi teknologi, sebagaimana digambarkan oleh (Surti et al., 2022). Ini menunjukkan perlunya pendekatan kebijakan yang berbeda dalam transformasi digital antar wilayah.

Simpulan

Berdasarkan analisis sistematis terhadap implementasi perencanaan pembangunan nagari/desa di Indonesia, penelitian ini mengungkapkan transformasi signifikan dalam pendekatan pembangunan desa dari model top-down menuju bottom-up yang lebih partisipatif. Transformasi ini membawa implikasi penting bagi praktik perencanaan pembangunan di tingkat desa, terutama dalam konteks penguatan otonomi daerah dan demokratisasi pembangunan. Temuan utama menunjukkan bahwa keberhasilan perencanaan pembangunan desa bergantung pada interaksi kompleks antara lima faktor kunci: partisipasi masyarakat, kapasitas kelembagaan, integrasi teknologi, konteks lokal, dan tata kelola yang baik. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam mengembangkan kerangka konseptual yang mengintegrasikan berbagai dimensi perencanaan pembangunan desa, sekaligus mengidentifikasi area-area kritis yang memerlukan intervensi kebijakan.

Model perencanaan pembangunan partisipatif yang diusulkan menawarkan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat desa, sambil mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan kearifan lokal. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan desa yang kontekstual dan adaptif terhadap kondisi sosial-ekonomi serta geografis tiap wilayah. Program peningkatan kapasitas SDM desa juga perlu diperkuat melalui pelatihan teknologi, perencanaan partisipatif, dan pengelolaan keuangan. Bagi akademisi, penelitian lanjutan dapat difokuskan pada studi perbandingan wilayah untuk menggali praktik terbaik dan dinamika lokal yang memengaruhi keberhasilan pembangunan desa.

Referensi

- Adedini, S. A., Mberu, B. U., Alex-Ojei, C. A., & Ntoimo, L. F. C. (2022). Exploring barriers and facilitators to integrated policy formulation and implementation of family planning and urban development programmes in Nigeria. *Health Research Policy and Systems*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12961-022-00924-0>
- Akbar, A., Flacke, J., Martinez, J., & van Maarseveen, M. F. A. M. (2020). Participatory planning practice in rural Indonesia: A sustainable development goals-based evaluation. *Community Development*, 51(3), 243–260. <https://doi.org/10.1080/15575330.2020.1765822>
- Callway, R., Le Gouais, A., Bird, E. L., Chang, M., & Kidger, J. (2023). Integrating Health into Local Plans: A Comparative Review of Health Requirements for Urban Development in Seven Local Planning Authorities in England. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(5). <https://doi.org/10.3390/ijerph20054079>
- Elissa, L. (2022). Deliberasi dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Nagari Kunangan Parit Rantang, Kecamatan Kamang Baru pada Masa Covid-19. *JDP (JURNAL DINAMIKA PEMERINTAHAN)*, 5, 54–72. <https://doi.org/10.36341/jdp.v5i1.2247>
- Espinoza Suarez, N. R., Desrosiers, F., Prokop, L. J., Dupéré, S., & Diallo, T. (2024). Exploring the equitable inclusion of diverse voices in urban green design, planning and policy development: a scoping review protocol. *BMJ Open*, 14(10), e078396. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-078396>
- Fitrinanda, D., Linda, L., & Lautania, M. F. (2020). Pengaruh Kompetensi Desa, Partisipasi Masyarakat Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pengelolaan Keuangan Desa. *J-ISCAN: Journal of Islamic Accounting Research*, 2(2), 92–112. <https://doi.org/10.52490/j-iscan.v2i2.871>
- Gan, M., & Li, T. (2022). Sponge City Planning and Information System Development Based on Geographic Information Fuzzy Processing. *Computational Intelligence and Neuroscience*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9464785>
- Hidayat, B., & Rasadi, A. (2020). Disaster-based participatory development planning. *E3S Web of Conferences*, 156, 2–7. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202015601010>
- Isa, M. A., Sudjono, P., Sato, T., Onda, N., Endo, I., Takada, A., ... Ide, J. (2021). Assessing the sustainable development of micro-hydro power plants in an isolated traditional village west java, indonesia. *Energies*, 14(20), 1–13. <https://doi.org/10.3390/en14206456>
- Jolles, M. P., Fort, M. P., & Glasgow, R. E. (2024). Aligning the planning, development, and implementation of complex interventions to local contexts with an equity focus: application of the PRISM/RE-AIM Framework. *International Journal for Equity in Health*, 23(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12939-024-02130-6>
- Laksana, S. (2021). Post Pandemic Indonesian Regional Development Planning, New Normal, New Orientation: The Case of West Java. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 5(1), 32–50. <https://doi.org/10.36574/jpp.v5i1.150>
- Legi, R., Rompas, W. Y., & Pombengi, J. d. (2015). Implementasi Pendekatan Bottom-Up dalam Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(10), 50–62.
- Lin, J.-Y., Zhao, L.-C., Zheng, Y.-Y., Du, Q.-K., Xiong, L., Zhu, B.-W., & Tzeng, G.-H. (2023). Using a Hybrid Multiattribute Decision-Making Model for Evaluating the Sustainable Development Potential of Characteristic Towns and Exploring Development Planning Strategies. *Journal of Environmental and Public Health*, 2023, 1–14. <https://doi.org/10.1155/2023/9065729>
- Lukman Nasution, Abd. Rasyid Syamsuri, & Reza Nurul Ichsan. (2021). Socialization Of Community Participation In Bandar Khalifah Village Development Planning Percut Sei Tuan District. *International Journal Of Community Service*, 1(2), 119–122.

<https://doi.org/10.51601/ijcs.v1i2.15>

- Manakane, S. E., Latue, P. C., & Rakuasa, H. (2023). Study of Development Planning and Spatial Policy of Mapanget Sub-district, Manado as a New City Center: A Review. *Nusantara Journal of Behavioral and Social Sciences*, 2(3), 75–80. <https://doi.org/10.47679/202336>
- Midra, T., Agustar, A., & Syarfi, I. W. (2021). Tata Kelola Keuangan Nagari Dan Implikasinya Terhadap Pembangunan Nagari Di Kecamatan X Koto Diatas Kabupaten Solok. *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 11(1), 85–112. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v11i1.1532>
- Muhammad Ridho. (2024). Penerapan Teknologi Informasi untuk Mendorong Kemandirian Desa di Era Digital. *Merkurius : Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika*, 2 (6), 150–158. <https://doi.org/10.61132/mercurius.v2i6.450>
- Mustanir, A., Ali, A., Yasin, A., & Budiman, B. (2020). *Transect on Participatory Development Planning in Sidenreng Rappang Regency*. 250–254. <https://doi.org/10.4108/eai.25-10-2019.2300523>
- Mustanir, A., Yusuf, M., & Sellang, K. (2022). What Determines the Implementation of Development Planning Deliberations in The Village? *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1105(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1105/1/012029>
- Nugraha, L. F., Sulistyowati, L., Setiawan, I., & Noor, T. I. (2022). Alternative Community-Based Village Development Strategies in Indonesia: Using Multicriteria Decision Analysis. *Agriculture (Switzerland)*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/agriculture12111903>
- Nurman, Sujianto, Saputra, T., Latip, & Prayuda, R. (2020). Participatory Village Development Planning Model. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(5), 324–336. Retrieved from <http://repository.unilak.ac.id/id/eprint/1700>
- NURWANIM, N. (2008). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN NAGARI PANINGGAHAN KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK*. UNIVERSITAS ANDALAS.
- Pedersen, J. F., Overgaard, C., Egilstrød, B., & Petersen, K. S. (2022). The added value and unintended negative consequences of public involvement processes in the planning, development and implementation of community health services: Results from a thematic synthesis. *International Journal of Health Planning and Management*, 37(6), 3250–3268. <https://doi.org/10.1002/hpm.3553>
- Permatasari, P., Ilman, A. S., Tilt, C. A., Lestari, D., Islam, S., Tenrini, R. H., ... Wardhana, I. W. (2021). The village fund program in indonesia: Measuring the effectiveness and alignment to sustainable development goals. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132112294>
- Putri, R. D., & Malau, H. (2021). Partisipasi Masyarakat Nagari Dalam Meningkatkan Pembangunan Sarana Dan Prasarana Nagari Di Nagari Ladang Panjang Kabupaten Pasaman. *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i1.240>
- Rasadi, A., Hidayat, B., & Ophiyandri, T. (2020). Persepsi Masyarakat Mengenai Prioritas Pembangunan Infrastruktur Desa Berbasis Mitigasi Bencana (Studi Kasus Nagari/Desa Inderapura Selatan). *Jurnal Manajemen Aset Infrastruktur & Fasilitas*, 4(4).
- Rohmah, W. S., Mustoffa, A. F., & Hidayah, N. (2022). Kompetensi Aparatur Desa, Komitmen Organisasi, Partisipasi Masyarakat Dan Penerapan Sistem Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa Dalam Mengelola Alokasi Dana Desa. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 29(2), 116–126. <https://doi.org/10.35315/jbe.v29i2.9049>
- Subiyantoro, H., & Kulsum, U. (2023). *Accountability Analysis of Village Development Plan Musyawarah Fund Allocation*. (6). <https://doi.org/10.4108/eai.28-10-2023.2341770>

- Sudianing, N. K. (2022). EFEKTIVITAS MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA (MUSRENBANGDES) DI MASA PANDEMI COVID19 DI DESA PADANGBULIA KECAMATAN SUKASADA. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Sumadi, S., Ardhiarisca, O., Wijayanti, R. R., & Putra, R. (2022). Evaluation of Development Planning in Kemuning Lor Village, Arjasa District, Jember Regency. *Proceedings of the 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021)*, 645(Icoship 2021), 33–39. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220207.006>
- Surti, S., Shaddiq, S., Suhaimi, A., & Abdillah, M. H. (2022). The Potency of the Tumih Village Farmer Community's Participation in the Agricultural Development Planning Strategy. *Gorontalo Development Review*, 5(2), 141. <https://doi.org/10.32662/golder.v0i0.2389>
- Tsangas, M., Gavriel, I., Doula, M., Xeni, F., & Zorpas, A. A. (2020). Life cycle analysis in the framework of agricultural strategic development planning in the Balkan region. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12051813>
- Udjianto, D. (2021). Community Development and Economic Welfare through the Village Fund Policy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(1), 563–572. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no1.563>
- Yeager, V. A., Burns, A. B., Lang, B., Kronstadt, J., Hughes, M. J., Gutta, J., ... Leider, J. P. (2023). What Are Public Health Agencies Planning for Workforce Development? A Content Analysis of Workforce Development Plans of Accredited Public Health Departments. *Journal of Public Health Management and Practice*, 29(6), 762–774. <https://doi.org/10.1097/PHH.0000000000001805>
- Zhang, X., & Zhang, Z. (2020). How do smart villages become a way to achieve sustainable development in rural areas? Smart village planning and practices in China. *Sustainability (Switzerland)*, 12(24), 1–20. <https://doi.org/10.3390/su122410510>

Pengakuan (Acknowledgment)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan peneliti yang telah memberikan wawasan dan masukan kritis, serta pihak yang menyediakan data dan bantuan teknis dalam penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada editor dan mitra bestari atas saran konstruktif yang meningkatkan kualitas naskah. Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak yang membantu dalam penyuntingan bahasa.